

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK
SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI**

(Skripsi)

Oleh

**IDA AYU ALIT DIAH PITALOKA
2213053021**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI

Oleh

IDA AYU ALIT DIAH PITALOKA

Penelitian ini menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin sekolah dasar kelas tinggi. Penguatan pada pembentukan karakter disiplin adalah hal yang penting dilakukan mengingat banyaknya peristiwa krisis moral diberbagai kalangan termasuk kalangan anak-anak. Oleh sebab itu pembentukan karakter perlu diasah sedini mungkin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berperan dalam membentuk karakter disiplin dengan membiasakan peserta didik datang tepat waktu, patuh pada aturan yang ada, mengerjakan tugas tepat waktu dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. (1) bentuk kegiatan pramuka yang dirancang untuk membentuk karakter disiplin melalui latihan fisik (PBB, pioneering, tali-temali dan lain-lain), seremonial (apel pagi), dan interaksi sosial (kegiatan berkelompok dan membentuk sebuah regu). (2) Melalui proses penanaman kebiasaan dengan berbagai bentuk aktivitas maka, lama-kelamaan peserta didik mulai membiasakan dirinya melakukan hal-hal seperti, datang tepat waktu, patuh pada aturan yang ada, mengerjakan tugas tepat waktu dan menggunakan bahasa yang baik dan benar secara berulang-ulang, sehingga peserta didik dapat memiliki kepribadian yang baik dan disiplin selama kegiatan pramuka berlangsung maupun dirutinitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Kata kunci: karakter disiplin, peran pramuka

ABSTRACT

THE ROLE OF EXTRACURRICULAR SCOUT ACTIVITIES IN FORMING THE DISCIPLINED CHARACTER OF HIGH SCHOOL ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

IDA AYU ALIT DIAH PITALOKA

This study analyzes the role of extracurricular scouting activities in shaping the character of discipline in upper elementary school students. Strengthening the formation of disciplined character is important considering the many moral crisis incidents in various groups, including children. Therefore, character formation needs to be honed as early as possible. This study uses a qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study show that extracurricular scouting activities play a role in shaping the character of discipline by accustoming students to arrive on time, obey existing rules, complete assignments on time and use good and correct language. (1) forms of scouting activities designed to shape the character of discipline through physical training (PBB, pioneering, ropes and others), ceremonies (morning roll call), and social interactions (group activities and forming a squad). (2) Through the process of instilling habits with various forms of activities, over time students begin to get used to doing things such as arriving on time, obeying existing rules, completing assignments on time and using good and correct language repeatedly, so that students can have good personalities and discipline during scouting activities and in their daily routines in the school environment.

Keywords: disciplined character, role of scouting

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK
SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI**

Oleh

IDA AYU ALIT DIAH PITALOKA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: **PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK
SEKOLAH DASAR KELAS TINGGGI**

Nama Mahasiswa

: **Ida Ayu Alit Diah Pitaloka**

No. Pokok Mahasiswa

: **2213053021**

Program Studi

: **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan

: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Lungit Wicaksono, M.Pd.
NIP 19830308 201504 1 002

Hariyanto, M.Div.
NIP 19721029 202521 1 005

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002


MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

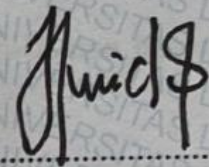
Ketua : **Lungit Wicaksono, M.Pd.**



Sekretaris : **Hariyanto, M.Div.**



Penguji Utama : **Frida Destini, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

HP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Maret 2026**



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ida Ayu Alit Diah Pitaloka
NPM : 2213053021
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Tinggi” tersebut adalah hasil dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 10 Maret 2026

Yang membuat pernyataan,



Ida Ayu Alit Diah Pitaloka
NPM 2213053021

RIWAYAT HIDUP



Peneliti lahir di Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung pada tanggal 28 Januari 2004, sebagai anak bungsu, pasangan bapak Ida Bagus dan ibu Dewa Karti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 3 Sukadana Pasar, lulus pada tahun 2016.
2. SMP Negeri 1 Bumi Agung, lulus pada tahun 2019
3. SMA Negeri 1 Sukadana, lulus pada tahun 2022

Pada tahun 2022, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

MOTTO

“Kamu adalah apa yang kamu yakini. Kamu menjadi apa yang kamu yakini bisa kamu capai.”

(Bhagavad Gita)

“Jangan takut merasa gagal, tapi takutlah saat kamu tidak mau mencoba lagi.”

(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Om Avignam Astu Namō Sidham

Puji Syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan yang Maha Esa) atas waranugraha-Nya. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, saya persembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayang saya kepada:

Kedua orang tua saya Ibu Dewa Ayu Made Karti dan Ayah Ida Bagus Putu

Arda yang telah membesarkan saya dengan sabar dan penuh cinta kasih.

Terimakasih Ibu dan Ajik yang selalu mengiringi langkah saya, selalu ada disaat terburuk saya, selalu dapat menenangkan hati saya ketika saya tertekan.

Terimakasih untuk setiap doa, usaha, dan pengorbanan yang telah dicurahkan demi mendukung keberhasilan dan proses anakmu ini mencapai kesuksesannya.

Untuk dua orang yang paling berharga dan yang paling saya cintai di dunia, semua yang telah Ibu dan Ajik berikan tidak akan mungkin bisa saya balas.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANAWACANA

Segala puji dan syukur hanya bagi Ida Sang Hyang Widhi Wasa, yang telah melimpahkan Rahmat, petunjuk, dan berkah-Nya yang melimpah, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini, yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Tinggi” merupakan satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana peneliti.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi peneliti.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD Lampung yang telah membantu memfasilitasi administrasi skripsi ini.
5. Frida Destini, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan saran, bimbingan, dan kritik untuk memperbaiki skripsi ini..
6. Lungit Wicaksono, M.Pd., Ketua Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya dalam memberikan arahan, bimbingan, semangat, bantuan, serta saran dan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
7. Hariyanto, M.Div., Sekretaris Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya dalam memberikan arahan, bimbingan,

semangat, bantuan, serta saran dan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.

8. Miranda Abung, M.Pd., Pembimbing Akademik yang telah senantiasa memberikan arahan, bimbingan, semangat, bantuan, serta saran dan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
9. Dosen dan tenaga kependidikan S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Lampung atas semua pengetahuan yang telah disampaikan selama proses perkuliahan.
10. Tatang Sujana, S.Pd. SD., selaku Kepala SD Negeri 5 Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 5 Metro Pusat.
11. Pembina SD Negeri 5 Metro Pusat yang telah membantu peneliti selama penelitian skripsi ini.
12. Guru pendamping Pramuka SD Negeri 5 Metro Pusat yang telah membantu peneliti selama penelitian skripsi ini.
13. Peserta didik Kelas IV, V, dan VI yang telah bekerja sama dalam penelitian skripsi ini.
14. Ketiga kakakku Dayu Putu Kartika, Dayu Gede Candrawati dan Ida Ayu Komang Fitri Yani, serta seluruh keluarga besar, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
15. Teman-teman Warga Kelas B yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, solidaritas, canda tawa, dan kerja sama selama menjalani perkuliahan selama ini.
16. Teman baikku Mawar, Nisa, Marisa, dan Safira, terima kasih atas segala bantuan, kebersamaan, canda tawa, serta kebaikan yang kalian berikan kepada penulis sepanjang masa perkuliahan.
17. Satu orang yang tak kalah penting, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan peneliti. Telah menjadi rumah dan pendamping dalam segala hal, yang menemani, mendukung, memberikan waktu, tenaga, pemikiran, serta semangat untuk peneliti agar pantang menyerah.
18. Terima kasih untuk Ida Ayu Alit Diah Pitaloka, diri saya sendiri yang telah bekerja keras berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai

tekanan, baik dari dalam maupun dari luar. Tidak pernah menyerah saat sesulit apapun proses penyusunan skripsi dan telah berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

19. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Metro, 15 April 2026

Ida Ayu Alit Diah Pitaloka
NPM. 2213053021

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penelitian.....	6
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	6
1.3. Tujuan Penelitan	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Pramuka	8
2.1.1. Sejarah Pramuka Dunia.....	8
2.1.2. Sejarah Pramuka Indonesia	9
2.1.3. Definisi dan Hakikat Pramuka	10
2.1.4. Tujuan Gerakan Pramuka	11
2.1.5. Prinsip Dasar dan Metode Pramuka	11
2.1.6. Bentuk-Bentuk Kegiatan Kepramukaan.....	12
2.2. Disiplin.....	14
2.2.1. Pengertian Disiplin	14
2.2.2. Macam Macam Disiplin	15
2.2.3. Fungsi Disiplin	16
2.2.4. Indikator Karakter Disiplin	17
2.3. Penelitian Relevan	18
2.4. Kerangka Pikir	20

III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	22
3.1.1. Jenis Penelitian.....	22
3.1.2. Desain Penelitian.....	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.2.1. Tempat Penelitian	23
3.2.2. Waktu Penelitian.....	23
3.2.3. Subjek Penelitian.....	23
3.2.4. Objek Penelitian	23
3.3 Prosedur Penelitian	24
2.3.1. Tahap Persiapan.....	24
2.3.2. Tahap Pelaksanaan.....	24
3.3.3. Tahap Analisis Data.....	24
3.3.4. Tahap Penelitian Hasil Penelitian.....	25
3.4 Sumber Data Penuisan	25
3.4.1. Sumber Data Primer	25
3.4.2. Sumber Data Sekunder.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5.1. Observasi.....	26
3.5.1. Wawancara	27
3.5.2. Dokumentasi.....	29
3.6 Instrumen Penelitian	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	29
3.7.1. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)	30
3.7.2. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	30
3.7.3. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	30
3.7.4. Penarikan Kesimpulan (<i>Verification</i>)	31
3.8 Uji Keabsahan.....	31
3.8.1. Triangulasi Sumber	31
3.8.2. Triangulasi Teknik.....	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil.....	33
4.2 Pembahasan.....	44

V. SIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1 Simpul an	49
5.2. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator karakter disiplin.....	17
2. Pengkodean sumber data.....	25
3. Pedoman observasi karakter disiplin.....	27
4. Pedoman wawancara karakter disiplin.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir.....	21
2. Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>).....	30
3. Skema triangulasi sumber	32
4. Skema triangulasi teknik	32
5. SD Negeri 5 Metro Pusat	83
6. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka	83
7. Wawancara dengan pembina	83
8. Wawancara dengan guru pendamping	83
9. Kegiatan apel pagi.....	84
10. Peneliti melakukan observasi.....	84
11. Wawancara dengan GP IVA	84
12. Wawancara dengan GP VIA.....	84
13. Wawancara dengan GP VIB.....	84
14. Wawancara dengan GP VB	84
15. Wawancara dengan PKT VI.....	84
16. Wawancara dengan PKT V	84
17. Wawancara dengan PKT IV	84
18. Wawancara dengan pembina.....	84
19. Persiapan apel pagi.....	85
20. Materi baris berbaris (PBB).....	85
21. Wawancara dengan GP IVC	85
22. Wawancara dengan GPVIC.....	85
23. Wawancara dengan GP VA	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat penelitian pendahuluan	55
2. Surat balasan penelitian pendahuluan	56
3. Surat penelitian	57
4. Surat balasan penelitian	58
5. Hasil wawancara dengan pembina penelitian pendahuluan.....	59
6. Hasil wawancara dengan guru pendamping penelitian pendahuluan	61
7. Lembar observasi peserta didik.....	62
8. Hasil Observasi	63
9. Pedoman wawancara pembina	65
10. Hasil wawancara pembina	66
11. Pedoman wawancara guru pendamping.....	68
12. Hasil Wawancara guru pendamping.....	69
13. Pedoman wawancara peserta didik	79
14. Hasil wawancara peserta didik.....	80
15. Dokumentasi penelitian pendahuluan	83
16. Dokumentasi penelitian.....	84

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya sadar guna mempersiapkan peserta didik dengan melaksanakan berbagai kegiatan, seperti bimbingan, pengajaran, dan latihan, agar mereka tahu seperti apa dan bagaimana perannya di masa depan. Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nomor 2 Tahun 1989, Pasal 1 (3), semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berhubungan satu sama lain dilaksanakan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk membangun kemampuan dan karakter peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik peserta didik untuk mewujudkan pendidikan nasional. Ini berarti sekolah bukan hanya harus menjadikan peserta didik pintar dan terampil, tetapi juga harus menjadikan peserta didik yang berkarakter, sehat secara fisik, bertanggung jawab secara sosial dan sebagai makhluk Tuhan YME. sesuai dengan tujuan Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005–2025 dari Kemendikbud untuk menghasilkan orang Indonesia yang cerdas dan kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna).

Menyediakan kegiatan non akademik seperti ekstrakurikuler merupakan salah satu wahana untuk mendidik dan mengembangkan pribadi peserta didik yang berkarakter sebagaimana yang tercantum pada Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 Pasal 1 ayat 8 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, yaitu ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan Pramuka. Menurut Pasal 1 Ayat 4 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Menurut undang-undang ini, pramuka dimaksudkan untuk menjadi wadah pembentukan kepribadian yang berkarakter.

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya untuk mendidik peserta didik agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya, mengalami perubahan yang positif, dan berfungsi dengan kuat di dalam masyarakat. Untuk menjadi lembaga yang komprehensif, pendidikan harus memprioritaskan kegiatan non akademik seperti ekstrakurikuler. Kegiatan ini harus meningkatkan aspek sosial, emosional, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan institusi pendidikan harus dapat terjamin (Saputra, dkk., 2020 dalam Cerlin Anggi, dkk., 2024).

Kegiatan non-akademik, juga disebut kegiatan ekstrakurikuler, adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik. Kegiatan ini diharapkan dapat memenuhi semua minat, bakat, dan kemampuan non-akademik peserta didik.

Hal ini dapat membentuk dan membina keterampilan yang akan mengembangkan bakat dan minat peserta didik untuk mencapai prestasi. Ini juga dapat membentuk sifat dan potensi peserta didik. latihan, pendidikan, dan penerapan kebiasaan positif oleh orangtua, orangtua, dan masyarakat dapat membantu menanamkan nilai karakter.

Karakter sangat penting bagi bangsa dan negara, karena kehilangan karakter berarti kehilangan generasi berikutnya. Karakter yang baik dan berkualitas harus dibangun dan dibentuk dari usia dini, terutama selama masa sekolah. Menurut Najmia dan Rahmah (2023), pada masa ini adalah masa yang sangat penting untuk membangun karakter seseorang. Pengembangan karakter adalah proses, sedangkan perkembangan karakter adalah proses yang tidak pernah berakhir. Ini berlangsung selama manusia hidup dan selama bangsa tetap ada dan ingin tetap hidup. Kegiatan ekstrakurikuler, terutama pramuka diharapkan dapat membentuk dan meningkatkan pengembangan nilai karakter tersebut.

Pramuka merupakan Gerakan pendidikan nonformal yang memiliki tujuan membantu perkembangan fisik, mental, sosial, dan spiritual melalui kegiatan yang bervariasi. Pramuka merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan ekstrakurikuler pramuka bisa menjadi fasilitas maupun wadah bagi peserta didik dalam pengembangan potensi. Kata Pramuka memiliki makna *praja muda karana* yang memiliki arti rakyat muda yang berkarya (Yusdinar dan Manik, 2023). Pramuka merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah yang dikemas dalam kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, terarah, praktis yang bisa dilakukan di alam terbuka dengan beberapa prinsip dasar dan metode sehingga memiliki sasaran akhir dalam pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti.

Ektrakurikuler pramuka membantu mengajarkan nilai-nilai penting, termasuk disiplin. Kedisiplinan ialah sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut Najmia dan Rahmah (2023), kedisiplinan tidak hanya muncul, tetapi juga dibangun melalui pelatihan dan penanaman kebiasaan. Disiplin dapat digambarkan sebagai upaya atau upaya untuk meningkatkan perilaku seseorang sehingga mereka dapat berpegang pada prinsip dan selalu mematuhi semua aturan dan peraturan yang berlaku. Sikap disiplin juga berarti menghormati dan menilai peraturan, termasuk menegakkan dan tidak menolak sanksi yang diterima atas pelanggaran. Salah satu contoh perilaku tidak disiplin adalah pelanggaran terhadap kewajiban dan wewenang yang sudah diberikan (Nindy dalam Widayanti Yatni dkk., 2023).

Penguatan pada pembentukan karakter disiplin di era sekarang ini adalah hal yang penting dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, atau orangtua. Oleh sebab itu pembentukan karakter perlu diasah sedini mungkin. Perilaku tidak disiplin dapat ditemui dimana saja, termasuk di lingkungan sekolah. Contohnya seperti, membolos, datang sekolah tidak tepat waktu, tidak mengenakan seragam lengkap sesuai tata tertib sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak mengumpulkan tugas, dan lain lain.

Terjadinya perilaku tidak disiplin tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pembentukan karakter disiplin. Pengetahuan tentang karakter yang diajarkan di sekolah tidak berdampak positif pada perubahan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, peserta didik tahu bahwa tindakan mereka tidak benar, tetapi mereka tidak dapat membiasakan diri untuk menghindari tindakan tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang telah peneliti dapatkan ketika melaksanakan penelitian pendahuluan di SDN 5 Metro Pusat. Hasil analisis Indikator Karakter Disiplin Kelas Tinggi pada Kegiatan Ektrakurikuler di SDN 5 Metro Pusat sebagai berikut.

Hasil analisis peneliti yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 02 Agustus 2025 menunjukkan jika peserta didik belum mencerminkan karakter disiplin. Di indikator yang pertama, datang tepat waktu. Saat peneliti tiba di sekolah pukul tujuh, masih banyak peserta didik yang datang terlambat, bahkan durasi terlambatnya bisa sampai 30 menit lamanya. Indikator yang kedua, banyak juga peserta didik yang belum melengkapi atribut yang dipakai, mulai topi, kaos kaki, dan dasi pramuka. Indikator yang ketiga, tugas yang peneliti saat itu adalah jadi petugas apel, seharusnya peserta didik dari kelas 4a yang bertugas, namun saat diminta tidak ada yang bersedia, alhasil petugas berasal dari petugas minggu sebelumnya. Indikator terakhir, sejauh yang peneliti amati dan dengar, di SD 5 Negeri Metro Pusat soal kaidah kebahasaan lebih tertib.

Peneliti kemudian mewawancarai salah satu pendidik pendamping dan pembina, kurang lebih hasilnya memang sama dengan apa yang sudah peneliti amati, pendidik pendamping memaparkan salah satu penyebab peserta didik kurang tertib ketika diminta berbaris, karena kekurangan sosok pendidik pendamping yang mana itu adalah wali kelas, yang hanya bersedia turun ke lapangan hanya pendidik itu-itu saja, sehingga anak yang kurang kenal pendidik selain wali kelas/ pendampingnya akan menyepelekan. Bagian kaidah berbahasa, pendidik pendamping tersebut memang mengakui jika soal berucap, anak didik disana lebih tertib ketimbang bersikap. Pembina pun juga berkata demikian, soal ucapan peserta didik disana lebih tertib.

Peneliti juga mengamati sikap yang pembina dan pendidik pendamping lakukan jika menemukan peserta didik yang tidak teratur. Sewaktu apel, peserta didik kelas tinggi yang tidak memakai dasi (dasi pramuka) akan diminta membuat barisan sendiri. Jika ada peserta didik yang ribut atau tidak bisa diatur, pembina dan pendidik pendamping akan bersikap tegas. Sebenarnya masih banyak hukuman lain, seperti menghafal dasa dharma, tri satya, bersih-bersih, dan lain-lain, asal bukan hukuman fisik.

Hasil dari analisis dan wawancara peneliti di atas adalah bukti nyata terjadinya kemerosotan karakter disiplin, bahkan terjadi di luar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler pramuka. Yang mana hal ini membuat peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian ini yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta didik SD Kelas Tinggi”.

1.2. Fokus Penelitian

Menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas tinggi di SDN 5 Metro Pusat. Adapun 2 subfokusnya:

1. Bentuk kegiatan pramuka yang berperan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas tinggi di SDN 5 Metro Pusat.
2. Peran dari bentuk kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas tinggi di SDN 5 Metro Pusat.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk kegiatan pramuka yang berperan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas tinggi?
2. Apa peran dari bentuk kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas tinggi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan pramuka yang berperan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas tinggi.
2. Untuk mengetahui peran dari bentuk kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas tinggi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.5.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang membaca dan menulis terutama pada pendidikan sekolah dasar.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik SD kelas tinggi.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik dapat memotivasi peserta didik agar lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

b. Guru Pendamping

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru pendamping yang juga sebagai walikelas agar dapat memotivasi peserta didik untuk disiplin.

c. Pembina

Penelitian ini dapat menjadi referensi serta bahan evaluasi bagi pembina dalam pembentukan karakter peserta didik, sekaligus memberikan wawasan untuk merancang berbagai kegiatan yang lebih bervariasi, optimal dan efektif.

d. Kepala sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam merancang program pelatihan atau pengembangan kepribadian yang berfokus pada peningkatan karakter disiplin peserta didik.

e. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya, dalam mengkaji lebih lanjut pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pramuka

2.1.1. Sejarah Pramuka Dunia

Sejarah Gerakan Pramuka sangat terkait dengan pendirinya, yaitu Lord Robert Baden Powell yang berasal dari Inggris. Nama lengkapnya Robert Stephenson Smyth dan ia lahir di London pada 22 Februari 1857. Ayah Baden Powell adalah seorang profesor geometri di Universitas Oxford yang sudah meninggal ketika dia masih kecil (Ningrum dalam Ali Ridho 2024:41). Pada tahun 1912, Baden Powell dan adik perempuannya Agnes Baden Powell mendirikan organisasi kepramukaan untuk wanita yang disebut Girl Guides. Istrinya kemudian mengawasi organisasi tersebut. Pada tahun 1916, empat tahun kemudian, didirikan kelompok pramuka untuk anak-anak usia siaga yang dikenal sebagai Wolf Cubs (anak serigala).

Kegiatan ini terinspirasi dari buku Rudyard Kipling *The Jungle Book*, yang menceritakan kisah Mowgli, seorang anak yang dibesarkan di hutan oleh serigala. Pada tahun 1918, Baden Powell juga membentuk pencari rusa untuk remaja berusia 17 tahun. Ia menerbitkan buku berjudul *Revering to Success* (Mengembara Menuju Bahagia) pada tahun 1922. Buku tersebut menceritakan kisah seorang pemuda yang berusaha mencapai kebahagiaan melalui perjuangan hidupnya.

Lalu pada Jambore Dunia pertama kali diadakan di Olympia Hall, London, pada tahun 1920, dan dihadiri oleh pramuka dari 27 negara. Pada kesempatan ini, Baden Powell dinobatkan sebagai Bapak Pandu Sedunia (*Chief Scout of the World*).

2.1.2. Sejarah Pramuka Indonesia

Pendidikan kepanduan sudah ada di Tanah Air sejak Hindia-Belanda. Sekelompok pandu memulai latihan di Batavia (juga dikenal sebagai Jakarta selama penjajahan Belanda) pada tahun 1912. Pada tahun berikutnya, cabang tersebut menjadi cabang dari *Nederlandsche Padvinders Organisatie* (NPO), dan dinamakan *Nederlands-Indische Padvinders Vereeniging* (NIPV), atau Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda.

Kepanduan Hindia-Belanda ternyata berkembang dengan baik. Hal itu menarik perhatian Lord Baden-Powell, Bapak Pandu Sedunia. Pada awal Desember 1934, dia bersama istrinya, Lady Baden-Powell, dan anak-anak mereka mengunjungi organisasi kepanduan di Batavia, Semarang, dan Surabaya. Para pandu Hindia-Belanda juga pernah berpartisipasi dalam Jambore Kepanduan Sedunia. Pada Jambore Sedunia 1933 di Hungaria, hanya sejumlah kecil orang yang datang untuk melihat acara besar itu.

Namun, pada Jambore Sedunia 1937 di Belanda, Kontingen Pandu Hindia-Belanda, yang terdiri dari Pandu-pandu, ikut serta keturunan Belanda, terutama penduduk Batavia dan Bandung, kemudian dari Pandu Mangkunegaran, dari Ambon, dan sejumlah Pandu dari Tionghoa dan Arab. Di dalam negeri, banyak tempat juga mengadakan perkemahan dan jamboree kepanduan. Di antaranya, All Indonesian Jamboree, juga dikenal sebagai "Perkemahan Kepanduan Indonesia Oemoem", berlangsung di Yogyakarta dari 19 hingga 23 Juli 1941.

2.1.3. Definisi dan Hakikat Pramuka

Gerakan Pramuka Indonesia adalah organisasi pendidikan non-formal di Indonesia yang menyelenggarakan acara kepramukaan (Estiva dalam Ali Ridho 2024:1). Ada berbagai tingkatan anggota pramuka, termasuk pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak, dan pramuka pandega. Di luar sekolah dan keluarga, organisasi ini mengajarkan nilai-nilai kepramukaan.

Banyak orang bingung bagaimana membedakan kegiatan pramuka dan gerakan pramuka. Sementara "pramuka" adalah istilah yang mengacu pada orang yang terlibat dalam kegiatan kepramukaan, Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan luar sekolah yang menerapkan prinsip dan metode kepramukaan. Kepramukaan adalah semua bentuk dan tindakan yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pramuka itu sendiri (Rizky dalam Ali Ridho 2024:17).

Kegiatan pramuka melibatkan anak-anak dan orang dewasa untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, termasuk permainan, petualangan, dan latihan keterampilan. Kegiatan ini membantu peserta belajar lebih mengenal alam, menjadi lebih disiplin, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok (Estiva dalam Ali Ridho 2024:1).

Adanya pramuka memberi peserta kesempatan besar untuk terhubung langsung dengan lingkungan melalui berbagai kegiatan eksplorasi alam, penjelajahan, dan proyek pelestarian lingkungan. Selain meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga ekosistem dan keanekaragaman hayati, kegiatan ini menanamkan rasa cinta dan penghargaan terhadap alam.

Peserta diajak untuk lebih memahami keindahan dan keuntungan lingkungan melalui interaksi ini. Hal ini meningkatkan kesadaran umum akan pentingnya pelestarian alam untuk keberlangsungan kehidupan setiap makhluk (Ali Ridho, 2024:18).

2.1.4. Tujuan Gerakan Pramuka

Tujuan Gerakan Pramuka adalah untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia menjadi orang yang kuat, mandiri, disiplin dan bertanggung jawab dengan menerapkan prinsip dan metode kepramukaan. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menciptakan generasi muda yang memiliki kesadaran akan prinsip-prinsip kebangsaan dan bersemangat untuk perkembangan masyarakat (Zulu dalam Ali Ridho, 2024:2). Tujuan pramuka adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan memperhatikan pengembangan mental, moral, dan budi pekerti, anggota pramuka dilatih untuk memiliki kepribadian yang baik.
- 2) Proses pendidikan pramuka bertujuan untuk menjadikan individu yang cerdas dan terampil melalui berbagai kegiatan yang meningkatkan kecerdasan dan keterampilan praktis.
- 3) Sebagai cara untuk mendukung kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, program yang ditawarkan membantu orang belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah.
- 4) Anggota pramuka dididik untuk memiliki semangat nasionalisme yang kuat, yaitu dengan menjunjung tinggi Pancasila sebagai dasar negara, dan mendorong untuk menjaga kesehatan fisik melalui kegiatan fisik, seperti olahraga dan pelatihan kebugaran.

2.1.5. Prinsip Dasar dan Metode Pramuka

Terdiri dari tiga pilar utama, keimanan, cinta tanah air, dan kepedulian terhadap sesama, adalah prinsip dasar kepramukaan guna membangun karakter dan kepribadian anggota pramuka serta membentuk kesadaran sosial yang tinggi, kesetiaan kepada bangsa, dan kesetiaan kepada Tuhan (Ningrum dalam Ali Ridho, 2024:61).

Metode kepramukaan menggunakan pendekatan yang menarik dan interaktif, seperti praktik langsung untuk belajar dan kelompok kecil untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan menantang. Anggota dididik untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan menghadapi tantangan dengan pendekatan ini. Penggunaan simbol dan tradisi dalam kepramukaan juga memperkuat pembelajaran dan nilai-nilai kepramukaan (Ali Ridho, 2024:62). Melalui penerapan prinsip dasar dan metode kepramukaan, diharapkan akan tercipta generasi muda yang memiliki integritas, kemampuan adaptasi, dan komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Kepramukaan adalah suatu pendekatan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter secara menyeluruh dan bukanlah sekadar program kegiatan. Kepramukaan dapat menjadi sarana yang berguna untuk menghasilkan pemimpin yang bijak, disiplin dan bertanggung jawab di masa depan jika prinsip dan metode ini diterapkan secara konsisten (Ali Ridho, 2024:62).

2.1.6. Bentuk-Bentuk Kegiatan Kepramukaan

1. Apel

Apel merupakan salah satu cara mengumpulkan personel atau anggota pramuka untuk menyampaikan suatu informasi.

Fungsi apel antara lain untuk mengetahui keterangan atau jumlah anggota pramuka yang hadir dalam kegiatan pramuka.

Petugas yang bertugas dalam kegiatan apel yaitu pengambil apel (pembina, pemimpin apel, dan peserta apel. Adapun susunan acara apel, sebagai berikut.

- a.) Para pemimpin barisan menyiapkan anggotanya.
- b.) Pemimpin apel menempatkan diri.
- c.) Pemimpin apel menjemput pembina sebagai pengambil apel.

- d.) Pembina menempatkan diri.
- e.) Penghormatan, dipimpin oleh pemimpin regu paling kanan.
- f.) Laporan (para pemimpin regu maju)
- g.) Amanat dan doa yang dipimpin oleh pembina.
- h.) Penghormatan kepada pembina.
- i.) Laporan pemimpin apel kepada pembina.
- j.) Apel selesai, pemimpin membubarkan peserta apel.

2. Tali-temali (Pionering)

Pionering merupakan kegiatan para perintis seperti membuat jembatan, menara, dan rumah sementara hingga benteng. Adapun macam-macam tali-temali, sebagai berikut.

- a.) Simpul adalah hubungan antara dua utas tali.
- b.) Jerat adalah hubungan seutas tali dengan sebuah benda.
- c.) Ikat adalah hubungan beberapa benda dengan seutas tali.
- d.) Anyam adalah hubungan beberapa utas tali.

3. Peraturan Baris-Berbaris (PBB)

Latihan baris berbaris atau PBB pramuka memiliki pengertian sebagai suatu wujud fisik dari pramuka yang penting untuk diterapkan agar tertanam sebuah karakter baik dalam diri peserta didik. Selain itu, PBB ini diharapkan juga bisa membentuk sebuah watak seseorang. latihan baris berbaris ini memiliki peraturannya tersendiri dan harus dipahami oleh semua anggota pramuka. Anggota pramuka akan terlatih menjadi orang yang fokus, disiplin dan menghargai waktu. lama latihan, anggota pramuka harus menjaga konsentrasinya untuk mendengarkan aba-aba agar tidak salah gerak. Jika salah gerak, maka akan dikenakan sanksi atau ditegur oleh pembina pramuka.

4. Mengikuti Jejak

Mengikuti jejak merupakan suatu permainan dan pekerjaan Pramuka yang menarik. Dalam mengikuti jejak akan melatih anak untuk teliti, waspada, dapat mempergunakan inderanya dengan baik. Jejak merupakan tanda-tanda yang ditinggalkan oleh makhluk hidup. Tanda jejak ialah suatu sandi yang kita berikan dengan teliti agar anak-anak dapat memecahkan dan mengikuti jejak yang kita kehendaki dengan baik.

Usahakan jangan sampai menaruh tanda jejak yang setiap mata dapat melihat dengan mudah tetapi sandi ini benar-benar tidak dapat diketahui bagi yang tidak keonsentrasi dan teliti. Jejak dapat berbentuk goresan-goresan di atas tanah, rumput, batau atau kerikil, ranting dan dahan, maupun ukir-ukiran pada pohon.

5. Api Unggun

Api ungunn merupakan api yang dibuat atau dinyalakan pada pada ungunn (timbunan kayu) agar nyalanya lebih terang dan hangatnya lebih meluas untuk suatu kepentingan. Api ungunn memiliki makna sebagai api yang berkobar menyala yakni semangat yang membara. Panasnya api melambangkan kekuatan yang membara kekuatan atau daya pelebur perpecahan dan cahaya melambangkan petunjuk persatuan dan persaudaraan.

2.2. Disiplin

2.2.1. Pengertian Disiplin

Kata "disiplin" berasal dari kata Latin "*discere*", yang berarti "belajar". *Discere* berarti pengajaran atau pelatihan, sedangkan *discipline* dalam bahasa Inggris berarti kepatuhan atau hal-hal yang berkaitan dengan tata tertib. Dalam bahasa Indonesia, kata disiplin sering dikaitkan dengan tata tertib atau ketertiban. Disiplin adalah

kesadaran diri yang muncul dari dalam untuk mengikuti dan menaati peraturan, prinsip, dan hukum di lingkungan tertentu. Ketika orang-orang dalam suatu sistem tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati, itu disebut disiplin.

Disiplin adalah sesuatu yang dapat dilatih untuk meningkatkan pengendalian diri, ketertiban, atau efisiensi. Kesimpulannya adalah bahwa disiplin memiliki hubungan erat dengan pengendalian diri, sehingga peserta didik dapat mempelajari perilaku disiplin dalam jangka panjang.

2.2.2. Macam Macam Disiplin

Disiplin berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua, yaitu disiplin positif (sikap patuh atas kemauan sendiri) dan disiplin negatif (sikap patuh karena ancaman dan hukuman), (Oteng dalam Mamonto Samuel, 2023:27). Dijabarkan terperinci sebagai berikut.

- 1) **Disiplin positif**
Konsep disiplin ini berfokus pada menciptakan suasana hati dan lingkungan organisasi yang baik sehingga anggotanya mengikuti peraturan organisasi dengan cara yang mereka inginkan. Teori pendidikan modern mengatakan bahwa anak-anak lambat laun dapat mengatur diri dan belajar bertanggung jawab atas segala perbuatannya saat mereka melakukan sesuatu. Disiplin positif mengajarkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, yang harus dipertanggungjawabkan dengan dewasa.
- 2) **Disiplin Negatif**
Jenis disiplin negatif sering dikaitkan dengan gagasan pendidikan lama bahwa sumber disiplin adalah otoritas dan kekuasaan pendidik; jenis disiplin ini menerapkan hukuman atau ancaman untuk membuat orang mengikuti perintah dan mengikuti aturan. Pendidik lah yang menentukan dan menilai kelakuan peserta didik. Mereka juga menetapkan peraturan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan peserta didik. Mereka hanya dapat mengikuti perintah guru. Oleh karena itu, hukuman merupakan bahaya bagi pendidik. Peserta didik cenderung hanya ingin menghindari hukuman karena prestasi mereka.

Namun, model disiplin seperti ini kadang-kadang diperlukan untuk menjaga disiplin peserta didik. Konsep disiplin pendidikan mencakup berbagai elemen budaya sekolah yang kuat.

Berdasarkan cara membangun sebuah kedisiplinan, terdapat tiga macam yaitu disiplin berdasarkan konsep otoritarian, disiplin berdasarkan konsep permisif, dan disiplin berdasarkan konsep kebebasan (Ali Imron dalam Mamonto Samuel, 2023:27).

Dijabarkan secara terperinci, sebagai berikut.

- 1) Disiplin yang dibangun berdasarkan gagasan otoritarian: peserta didik dianggap memiliki kedisiplinan yang tinggi jika mereka mengikuti semua perintah guru tanpa ragu.
- 2) Disiplin didasarkan pada konsep permisif. Pendidik secara bebas memberikan tekanan pada peserta didik sehingga mereka takut dan menuruti perintah mereka. Peserta didik yang menurut tanpa menentang disebut sebagai disipliner. Menurut gagasan ini, peserta didik harus diberi kebebasan seluas-luasnya di kelas, berlawanan dengan gagasan otoritarian. Tata tertib atau aturan kelas tidak perlu mengikat peserta didik. Peserta didik memiliki kebebasan untuk melakukan apa pun yang mereka anggap benar.
- 3) Disiplin yang didasarkan pada gagasan kebebasan yang terkendali atau bertanggung jawab. Paradigma konsep disiplin ini mengatakan bahwa peserta didik diberi kebebasan seluas-luasnya untuk melakukan apa saja, tetapi juga mengatakan bahwa setiap tindakan akan memiliki konsekuensi. Konsep ini menggabungkan ide permisif dan otoritarian. Kebebasan yang terbimbing dan terkendali adalah istilah lain. Di sini, terbimbing berarti pembiasaan melakukan hal-hal yang positif. Jika ada peserta didik yang melakukan hal-hal yang negatif, pendidik akan mengajarkannya untuk kembali melakukan hal-hal yang positif.

2.2.3. Fungsi Disiplin

Disiplin berfungsi untuk membuat seseorang mematuhi peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin meningkatkan kepribadian. Disiplin membentuk kepribadian yang baik jika diterapkan pada segala hal, sehingga menjadi kebiasaan.

Disiplin juga membantu menata kehidupan bersama, mengajarkan seseorang bahwa mereka harus menghargai diri sendiri dengan mematuhi dan mematuhi peraturan yang berlaku sehingga mereka tidak merugikan orang lain dan menciptakan hubungan yang baik satu sama lain.

Pertumbuhan kepribadian yang baik dipengaruhi oleh disiplin yang diterapkan di setiap lingkungan tersebut. Oleh karena itu, sikap disiplin akan mendorong seseorang untuk terbiasa mengikuti dan mematuhi aturan yang berlaku, yang pada saatnya akan membantu membangun kepribadian yang baik (Eka dkk. dalam Mamonto Samuel, 2023:38).

2.2.4. Indikator Karakter Disiplin

Karena banyak peristiwa krisis moral sering terjadi di berbagai tempat, terutama di sekolah jenjang sekolah dasar, penguatan dalam pembentukan karakter disiplin sangat penting. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik dan peserta didik untuk mengetahui perilaku yang mencerminkan karakter disiplin tersebut. Berikut ini adalah indikator dari karakter disiplin.

Tabel 1. Indikator Karakter Disiplin

No	Indikator	Deskripsi
1.	Datang tepat waktu	Peserta didik memiliki kebiasaan datang di waktu yang tepat atau sebelum dimulainya kegiatan kepramukaan.
2.	Patuh pada tata tertib dan aturan	Peserta didik mematuhi tata tertib dan aturan yang berlaku.
3.	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab akan menyelesaikan atau mengerjakan tugasnya sesuai waktu yang telah ditentukan.
4.	Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar	Peserta didik memiliki batasan akan apa yang hendak diucap, baik kepada sesama teman, guru pendamping atau pembina.

Sumber: Melati Sofia Reni,dkk, (2021).

2.3. Penelitian Relevan

1. Penelitian dari Shanti Laila Najmia dan Novita Fadhilatur Rahmah (2023), dengan Judul Ekstrakurikuler Pramuka Materi Dasa Darma dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui bagaimana penerapan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramuka materi dasa dharma. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa peserta didik yang aktif dalam kegiatan pramuka menunjukkan sikap dan perilaku disiplin yang mencerminkan nilai-nilai dasa darma. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian penulis tidak terpaku pada satu materi saja, penulis berpatok pada teori dan tujuan dari kegiatan pramuka itu sendiri, jadi bukan semata-mata jika peserta didik sudah menerapkan sepuluh nilai dari dasa dharma, peserta didik tersebut dapat dinyatakan berkarakter disiplin.
2. Penelitian dari Pratiwi Intan Septiana (2020), dengan judul Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin peserta didik sekolah dasar. Dan pada penelitian tersebut setelah menganalisis 10 hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap karakter disiplin peserta didik sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis pada metode penelitiannya yakni studi pustaka. Penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan, melihat kondisi nyata untuk melihat apakah pramuka benar-benar memiliki peran pada pembentukan karakter disiplin peserta didik.
3. Penelitian dari Yatni Widayanti, Iis Nurasih, dan Irna Khaleda dengan judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. (2023). Tujuan penelitian ini adalah mengukur ketercapaian kedisiplinan peserta didik kelas 4 SDIT Adzkia 2 Sukabumi. Pada Penelitian ini didapatkan hasil bahwa ketercapain

disiplin peserta didik kelas 4 adalah 90%, sisanya sekitar 15 peserta didik belum berkarakter disiplin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah, penelitian ini menghasilkan hubungan antara kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik, sedangkan penelitian penulis mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran dari kegiatan pramuka itu mampu membentuk karakter disiplin peserta didik.

4. Penelitian dari Lu'luun Nafisah dengan judul Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, (2020). Penelitian ini didapatkan hasil bahwa karakter yang sudah terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya adalah karakter disiplin dan mandiri, dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan adalah kegiatan tali-menali dan baris-berbaris. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah bagian tujuannya untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, menganalisis karakter yang dibentuk, mendeskripsikan proses kegiatannya. Perbedaannya penulis berpatokan pada tujuan dan teori dari pramuka, apakah kegiatan pramuka mendapatkan hasil sama seperti tujuannya, yaitu membentuk karakter disiplin.
5. Penelitian dari Darwin Erliansyah dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Proses Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa Pramuka, dengan pendekatan praktisnya, membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin melalui kegiatan seperti kemah, penjelajahan alam, dan kegiatan kebersamaan lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dalam penelitian penulis, penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran dari kegiatan pramuka itu mampu membentuk karakter disiplin peserta didik, melalui beberapa indikator yang sudah dipilih.

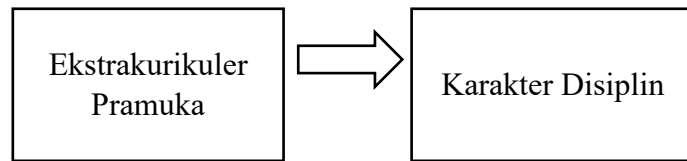
2.4. Kerangka Pikir

Disiplin adalah keadaan tertib ketika orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem (sekolah) untuk tunduk pada peraturan yang ada. Karakter disiplin pada dasarnya sesuatu yang dapat dilatih. Melakukan kegiatan yang melatih kedisiplinan akan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengendalian diri dan kepribadian.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan sekolah guna melatih karakter disiplin para peserta didik. Salah satunya dengan mengadakan kegiatan di luar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang banyak diikuti peserta didik adalah Pramuka. Kegiatan Pramuka adalah kegiatan yang direncanakan untuk peserta didik agar mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan, terutama di alam terbuka. Selain diajarkan untuk mengenal alam, pramuka juga digunakan sebagai alternatif pengembangan karakter disiplin.

Di era yang sudah banyak mengalami kemajuan dan perubahan ini, perilaku krisis moral semakin banyak terjadi khususnya di sekolah dasar. Ketika dilihat dari kenyataan di lapangan, ekstrakurikuler di era sekarang ini tidak begitu diminati, bahkan ada yang menjalankannya dengan rasa paksaan karena masih ingin mendapat nilai raport yang baik karena sekolah rata-rata “mewajibkan” ekstrakurikuler Pramuka. Hal ini mengakibatkan tidak berjalannya tujuan dari ekstrakurikuler tersebut. Di SDN 5 Metro Pusat masih dijumpai beberapa peserta didik kurang disiplin seperti tidak tepat waktu, tidak memakai atribut yang lengkap, tidak mendengarkan pembina dan guru pendamping dan sebagainya.

Sejalan dengan fenomena yang penulis temukan inilah, maka penulis termotivasi untuk menganalisis peran ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik sekolah dasar di kelas tinggi, untuk mendeskripsikan bagaimana ekstrakurikuler pramuka dapat berjalan sesuai dengan teori dan tujuannya yaitu membentuk karakter disiplin.



Gambar 1. Kerangka Pikir.

Keterangan:

X = Ekstrakurikuler Pramuka

Y = Karakter Disiplin

⇒ = Peran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan dalam sejumlah kelompok orang. Penelitian kualitatif didasarkan pada aliran postpositivisme dan meneliti objek alamiah, dengan peneliti sebagai alat utama adalah analisis data induktif atau kualitatif, dan hasilnya lebih konsisten.

Penelitian kualitatif adalah yang menghasilkan analisis tanpa menggunakan metode kuantitatif atau analisis simpulan. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis tentang situasi saat ini. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena ingin menggunakan fakta-fakta yang tampak atau yang sebenarnya untuk menjelaskan keadaan subjek atau objek penelitian saat ini (Moleong, 2006).

3.1.2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan merupakan tipe *single case design* yakni penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus aja. Data studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber, atau dari semua pihak yang terlibat, dan fokus penelitian hanya pada satu unit kasus. Tujuan utama penelitian ini

tidak terletak pada generalisasi hasil; sebaliknya, tujuan penelitian adalah untuk memastikan keberhasilan pengobatan pada waktu tertentu. Keuntungan menggunakan desain penelitian ini adalah bahwa itu dapat digunakan terus menerus meskipun penelitian berakhir

Studi kasus adalah metode yang dilakukan secara menyeluruh dan mendalam untuk mempelajari gejala tertentu. Studi kasus akan berhasil jika dilakukan secara langsung pada kasus nyata. Data studi kasus dapat diperoleh tidak hanya dari kasus yang diteliti, tetapi juga dari setiap orang yang benar-benar memahami dan memahami kasus tersebut. Ditudi kasus ini menarik karena peneliti tidak hanya memiliki kebebasan untuk meneliti subjek penelitian mereka, tetapi mereka juga memiliki kebebasan memilih topik penelitian mereka sendiri (Arikunto, 2019).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Pusat, Kota Metro

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil&genap tahun ajaran 2025/2026.

3.2.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pembina, 8 Guru Pendamping, 3 peserta didik kelas IV, V, dan VI..

3.2.4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah studi deskriptif dari peran kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 5 Metro Pusat.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian penelitian ini ada 4 tahap, yaitu 1). Tahap persiapan 2). Tahap pelaksanaan 3). Tahap analisis data 4). Tahap penelitian hasil penelitian. Berikut uraian dari setiap tahapan tersebut.

2.4.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan, juga dikenal sebagai tahap awal, dilakukan oleh peneliti untuk mempersiapkan penelitian mereka dengan mencari buku atau artikel yang berkaitan dengan pembahasan yang mereka lakukan. Selanjutnya, peneliti mulai membaca beberapa buku yang sesuai dengan judul penelitian mereka, terutama pada bagian variabel karena mereka memiliki dua variabel. Untuk artikel, peneliti memilih jurnal arus informasi tentang ekstrakurikuler pramuka dan karakter disiplin.

2.4.2. Tahap Pelaksanaan

Proses ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat untuk digunakan sebagai bahan presentasi dalam landasan teori. Peneliti memulai penelitian pendahuluan dengan melihat aktivitas kepramukaan dari awal hingga akhir, dan mewawancarai guru pendamping dan pembina, yang akan ditunjuk sebagai informan dalam penelitian ini. Selain itu, sebagai bukti pelaksanaan pra-penelitian, peneliti mengambil foto sebagai dokumentasi.

3.3.3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, setelah semua data dikumpulkan melalui berbagai tahapan sebelumnya, peneliti mulai melakukan analisis dengan menyusun data secara sistematis untuk menghasilkan informasi yang mudah dipahami dan terorganisir. Data ini dapat berupa data empiris yang telah dikumpulkan oleh peneliti dalam pra-penelitian mereka, dan kemudian data tambahan berupa jumlah peserta didik kelas tinggi dari populasi.

3.3.4. Tahap Penelitian Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian, meliputi pada proses penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitian ke dalam bentuk karya ilmiah.

3.4 Sumber Data Penulisan

Sumber utama di dalam penelitian kualitatif yakni kata-kata dan tindakan. Selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Sumber data yang digunakan penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder (Moleong, 2005). Adapun uraiannya sabagai berikut.

3.4.1. Sumber Data Primer

Data primer didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari informan langsung melalui wawancara dan pengamatan mendalam (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini data primer dapat diperoleh dari guru pendamping, pembina, dan beberapa peserta didik kelas tinggi yang terpilih.

3.4.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung yang dapat memberikan data tambahan untuk mendukung data primer (Sugiyono, 2023). Dokumen pendukung yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 5 Metro Pusat adalah contoh dari data tambahan tersebut.

Tabel 2. Pengkodean Sumber Data Primer dan Sekunder

Keterangan		Kode
Teknik Pengumpulan Data	Wawancara	WA
	Observasi	OI
	Dokumentasi	DI
Informan	Pembina	PA
	Guru Pendamping	GP

Keterangan		Kode
	Peserta didik kelas tinggi	- PKT 4 - PKT 5 - PKT 6
Lokasi Penelitian	SD Negeri 5 Metro Pusat	05

Sumber: Peneliti, (2025)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, mereka tidak akan dapat mendapatkan data yang cukup untuk memenuhi tujuan penelitian (Sugiyono, 2023).

3.5.1. Observasi

Dalam implementasinya, observasi berfungsi sebagai teknik paling awal dan mendasar dalam penelitian, serta teknik yang paling umum digunakan. Keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian sangat bergantung pada pengamat; keberhasilan teknik observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat bergantung pada pengamat sendiri karena mereka melihat, mendengarkan, mencium, atau mendengarkan objek penelitian dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan apa yang mereka lihat. Observasi dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan fungsinya: yaitu 1) *Participant observer* (pengamat terlibat langsung pada apa yang diamati), 2) *Non-Participant observer* (pengamat tidak terlibat langsung) (Yusuf, 2014).

Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi participant, yang artinya peneliti berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan masyarakat yang diamati. Pemilihan jenis observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terkait objek dan subjek yang diamati.

Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data ini yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 5 Metro Pusat, yang mana peneliti ikut terjun langsung ke lapangan mengamati kegiatan dari awal hingga akhir.

Tabel 3. Pedoman Observasi Karakter Disiplin

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Datang tepat waktu	Kehadiran peserta didik saat kegiatan pramuka hendak berlangsung.
2.	Patuh pada tata tertib dan aturan	Peserta didik yang tidak mengenakan pakaian dan atribut lengkap sesuai ketentuan.
		Peserta didik yang meninggalkan kegiatan sebelum berakhirnya kegiatan.
3.	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	Peserta didik yang tidak/menyelesaikan tugas sesuai waktu dan ketentuan.
4.	Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.	Peserta didik yang tidak/mengikuti kaidah berbahasa baik dan benar.

Sumber: Melati Sofia Reni,dkk, (2021).

3.5.1. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah percakapan yang didahului dengan beberapa pertanyaan informal. Menurut Sugiyono (2023), ada tiga kategori wawancara: terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Jenis wawancara dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur dimana peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang peneliti susun sebelumnya dan disesuaikan dengan pokok persoalan serta dapat berjalan lebih fleksibel dimana informan dapat diminta berpendapat dan mengemukakan ide-idenya.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan dengan pembina dan guru pendamping, kemudian peneliti bisa mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari informan yang sudah terpilih tersebut.

Tabel 4. Pedoman Wawancara Karakter Disiplin

No.	Indikator	Aspek yang dinilai	Informan
1.	Datang tepat waktu	Bentuk kegiatan pramukayang dirancang sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang disiplin terutama dalam hal datang tepat waktu, patuh pada tata tertib dan aturan, mengerjakan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.	Pembina
	Patuh pada tata tertib dan aturan		
	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan		
	Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.		
2.	Datang tepat waktu	Jenis kegiatan yang biasa diberikan dalam melatih kedisiplinan terutama dalam hal datang tepat waktu, patuh pada tata tertib dan aturan, mengerjakan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.	Peserta didik
	Patuh pada tata tertib dan aturan		
	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	Dampak yang dirasakan setelah mendapatkan pengajaran/penanaman terkait dengan kedisiplinan dalam ekstrakurikuler pramuka dalam rutinitas sehari-hari.	
	Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.		
3.	Datang tepat waktu	Dampak yang dilihat terhadap peserta didik yang telah mendapatkan pengajaran/penanaman terkait dengan kedisiplinan dalam ekstrakurikuler pramuka dalam rutinitas sehari-hari di lingkungan sekolah.	Guru Pendamping
	Patuh pada tata tertib dan aturan		
	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan		
	Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.		

Sumber: Melati Sofia Reni,dkk, (2021).

3.5.2. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, teknik dokumentasi digunakan, yang mencakup buku-buku, peraturan, laporan kegiatan, dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2023). Jenis dokumentasi yang digunakan peneliti meliputi pelanggaran yang terjadi, wawancara dengan informan, dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

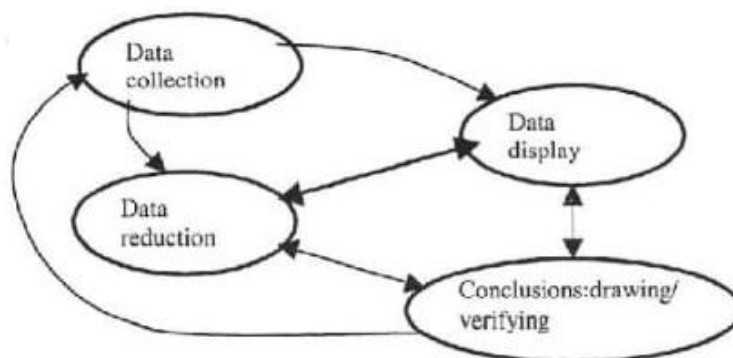
3.6 Instrumen Penelitian

Peneliti dapat menggunakan instrumen penelitian untuk membantu mereka mengumpulkan data; kualitas instrumen yang mereka gunakan menentukan kualitas data yang mereka kumpulkan. Dalam keseluruhan kegiatan penelitian, instrumen penelitian adalah komponen yang sangat penting secara strategis. Menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama adalah keharusan dalam penelitian kualitatif. karena segala sesuatunya belum memiliki bentuk yang jelas. Hanya peneliti sebagai alat yang dapat mencapainya dalam situasi yang tidak pasti (Nasution dalam Sugiyono, 2023).

Alat utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, mungkin akan ada instrumen penelitian sederhana yang dapat melengkapi dan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. agar peneliti menggunakan alat pedoman observasi dan wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga selesai. Proses analisis termasuk pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1984). Dijelaskan dalam paradigma berikut.



Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*).
Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2023).

3.7.1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahapan yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.7.2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Untuk memungkinkan pencatatan yang lebih rinci, jumlah data yang dikumpulkan dari lapangan harus dikurangi atau biasa disebut reduksi data. Menurut Sugiyono (2023), reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan yang ditulis di lapangan.

Fokusnya adalah pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Mereduksi data berarti mencari informasi penting yang ditemukan melalui penelitian lapangan, yang kemudian dirangkum dan disederhanakan untuk memberikan gambaran dasar dari solusi masalah penelitian.

3.7.3. Penyajian Data (*Data Display*)

Ketika semua informasi penelitian lapangan telah disusun sehingga dapat diambil tindakan, yaitu proses penyajian data dilakukan.

Penyajian data mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari penelitian lapangan disusun dalam bentuk narasi yang disusun secara sistematis dan logis untuk menjawab masalah yang muncul

dalam rancangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart, dan sebagainya. Teks naratif, bagaimanapun, adalah format yang paling sering digunakan.

3.7.4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

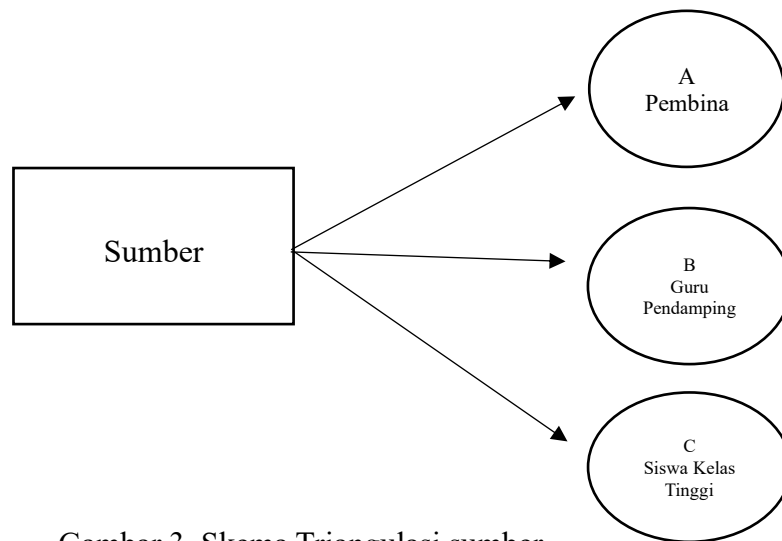
Setelah data dikumpulkan dan data yang diperlukan telah disusun dan disajikan, penarikan kesimpulan dilakukan. Penulis telah mencapai kesimpulan awal, tetapi hasilnya masih belum pasti. Kesimpulan awal yang berubah bergantung pada bukti yang ditemukan dalam penelitian, yang telah melalui tahap penyajian dan reduksi data. Penelitian kualitatif dapat menyelesaikan masalah atau sebaliknya, penelitian di lapangan mungkin tidak dapat menjawab masalah.

Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif adalah inovasi baru. Setelah melakukan penelitian, deskripsi suatu hal yang sebelumnya tidak jelas menjadi lebih jelas. Sebuah kesimpulan yang dapat dipercaya dapat dibuat dengan menyajikan data yang didukung oleh bukti yang kuat.

3.8 Uji Keabsahan

3.8.1. Triangulasi Sumber

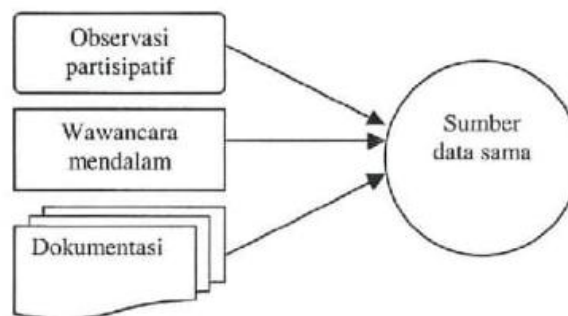
Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sumber dalam penelitian ini menggunakan 3 informan yang sudah penulis pilih, yakni pembina, guru pendamping dan siswa kelas tinggi (Sugiyono. 2023). Berikut merupakan bentuk paradigmanya.



Gambar 3. Skema Triangulasi sumber.
Sumber: (Sugiyono, 2023).

3.8.2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik pada penelitian ini, yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023). Berikut merupakan bentuk paradigmanya.



Gambar 4. Skema Triangulasi Teknik.
Sumber: (Sugiyono, 2023)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Bentuk kegiatan pramuka yang dirancang untuk membentuk karakter disiplin adalah latihan fisik (PBB, pioneering, tali-temali dan lain-lain), seremonial (apel pagi), dan interaksi sosial (kegiatan berkelompok dan membentuk sebuah regu).
2. Melalui berbagai bentuk kegiatan-kegiatan pramuka seperti latihan pramuka, tali-temali dan interaksi sosial peserta didik dibiasakan dan ditanamkan untuk melakukan hal-hal seperti datang tepat waktu, patuh pada aturan yang ada, mengerjakan tugas tepat waktu dan menggunakan bahasa yang baik dan benar secara berulang-ulang, sampai terbentuklah karakter peserta didik yang disiplin, baik selama kegiatan pramuka berlangsung maupun dirutinitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran mengenai peran kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas tinggi, kepada:

1. Peserta didik
Peserta didik harus lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Guru Pendamping

Guru pendamping yang juga adalah walikelas harus dapat memotivasi peserta didik supaya lebih disiplin baik saat kegiatan pramuka maupun rutinitas sehari-hari di kelas.

3. Pembina

Pembina hendaknya lebih banyak melakukan variasi kegiatan pramuka yang menarik namun tetap dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.

4. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya mulai merancang sebuah program pelatihan yang berfokus pada peningkatan karakter disiplin peserta didik untuk pembina dan guru pendamping.

5. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan pedoman atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas tinggi sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ali Ridho. 2024. *Buku Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pramuka Untuk PGSD*. Malang. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. Diakses 11 Agustus 2025.
- Cerlin Anggi, Galih Dewi Utami, Sandi Iswara. 2024. Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang. *Journal of Education Research*. 5(1). DOI: <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.855>
- Erliansyah Darwin. 2023. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Proses Pembelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. Vol 12 (2). DOI: <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i2>
- Hatta, Muhammad. 2014. *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*. Jakarta. Pusat Pengembangan Tenaga Pendidikan.
- Kemendikbudristek 2024. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*. Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2024. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor 07/Munas/2023.
- Munasifah. 2007. *Belajar Mandiri Melalui Pramuka*. Semarang. CV. Ghyyas Putra.

- Melati Sofia Reni, dkk. 2021. Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3 (5).
DOI:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>
- Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV. Harfa Creative.
- Nafisah Lu'luun. 2020. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*. 6(2).
https://scholar.archive.org/work/pg7iccowizc6vmyiojzffbgma/access/wayback/https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/download/3043/pdf_57
- Pratiwi Intan Septiana. 2020. Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 (1).
https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1UVN69I9pCAIAgBfLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1772251515/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.researchgate.net%2fpublication%2f342496588_Pengaruh_Ekstrakurikuler_Pramuka_terhadap_Karakter_Disiplin_Siswa_Sekolah_Dasar/RK=2/RS=p2n_IVKbHDP.5QUctCAhugxzzFA-
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17(33).
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>
- Republik Indonesia. 1989. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan*.
- Republik Indonesia. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka*.
- Shanti, L., N. & Novita, F., R. 2023. Ekstrakurikuler Pramuka Materi Dasa Darma dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 6 (2). Hal 1-3.
[https://scholar.google.com/scholar?cluster=10726004274184341018&hl=id&as_sdt=2005&scioldt=0,5&scioq=Ekstrakurikuler+Pramuka+Materi+Dasa+Darma+dalam+Pembentukan+Karakter+Disiplin+Siswa.+Pendekar:+Jurnal+Pendidikan+Karakter.+Vol.+6+\(2\).+Hal+1-3.+](https://scholar.google.com/scholar?cluster=10726004274184341018&hl=id&as_sdt=2005&scioldt=0,5&scioq=Ekstrakurikuler+Pramuka+Materi+Dasa+Darma+dalam+Pembentukan+Karakter+Disiplin+Siswa.+Pendekar:+Jurnal+Pendidikan+Karakter.+Vol.+6+(2).+Hal+1-3.+)
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Afabeta.

- Samuel M., Darto W., Itsna, N., L., I Putu., D., M., P., Achmad, T., J., M. Sahrawi, S., Nur, S., K., Jihad, A., G., Sudarno., Nicholas & R., Ika, A., A. 2023. *Disiplin Dalam Pendidikan*. Malang. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Yatni, W., Iis, N. & Irna, K. 2023. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Bina Gogik*. Vol 10 (2). Hal 160.
<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/551>
- Yusuf, A. M. 2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana.